

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMK N 2 RAMBAH

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

Astiyana
15.860.0208



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMK N 2 RAMBAH

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*



OLEH:

Astiyana
15.860.0208

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

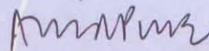
HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
AGRESIF SISWA DI SMK N 2 RAMBAH
NAMA : ASTIYANA
NPM : 158600208
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



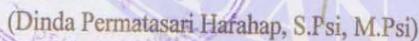
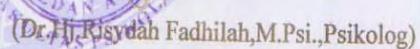
(Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)



(Nurmaid Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian Perkembangan

Dekan


(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi)
(Dr. Hj. Risydah Fadhilah, M.Psi., Psikolog)

Tanggal Lulus :

13 Januari 2021



DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT
SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

13 Januari 2021



Dewan Penguji

1. Dr. Hasanuddin, Ph.D
2. Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Dra. Hj. Irma Minauli, M.Si., Psikolog

Tanda Tangan

3/1/21
Anna Purba
Dr. Hasanuddin
Irma Minauli

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2021



NPM. 158600208

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Astiyana
NPM : 158600208
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Agresif Siswa Di SMKN 2 Rambah. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 13 Januari 2021

Yang menyatakan

(Astiyana)

iv

ABSTRAK

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMK N 2 RAMBAH

ASTIYANA

158600208

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan konformitas dengan perilaku agresif pada siswa SMK N 2 Rambah. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 47 siswa diambil berdasarkan *Screening* dari buku catatan siswa dalam pengawasan BK. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala konformitas dan skala perilaku agresif. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang menghasilkan indeks reliabilitas sebesar 0,932 untuk skala konformitas dan untuk skala perilaku agresif yakni 0,953. Selanjutnya diperoleh tingkat konformitas siswa dan perilaku agresif siswa ada dalam kategori yang sama-sama tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku agresif ($r_{xy} = 0,480$; dengan signifikan $P=0,000$), artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi konformitas semakin tinggi pula perilaku agresif dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku agresif dinyatakan dapat diterima. Adapun sumbangan efektif dari konformitas mempengaruhi perilaku agresif sebesar 23%. Sisanya terdapat 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, yaitu: faktor sosial, faktor pribadi, faktor situasional, dan faktor lingkungan.

Kata kunci : konformitas, perilaku agresif, siswa

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN CONFORMITY WITH AGGRESSIVE BEHAVIOR ON STUDENT IN SMK N 2 RAMBAH

ASTIYANA
158600208

This study purpose to look at the correlation between conformity with aggressive behavior on students in SMK N 2 Rambah. This research approach used a quantitative approach. Research subjects as many as 47 students were taken based on screening from student notebooks under the supervision of counseling guidance. Data were collected using the conformity scale and aggressive behavior scale. The reliability test used Cronbach's Alpha which produced a reliability index of 0.932 for the conformity scale and for the aggressive behavior scale, namely 0.953. This shows that the level of conformity is students and students' aggressive behavior are in the same high category. The results showed that there was a positive relationship between conformity and aggressive behavior ($r_{xy} = 0.480$; with a significant $P = 0.000$), it means that the hypothesis proposed, the higher the conformity, thus the higher the aggressive behavior and conversely the lower the conformity, the lower the aggressive behavior is declared acceptable. Meanwhile, the effective contribution of conformity influence aggressive behavior was 23%. the remaining 77% is influenced by other factors not researched, namely: social factors, personal factors, situational factors and environmental factors.

Keywords: conformity, aggressive behavior, students

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti ucapkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia menuju jalan kebenaran yang di ridhoi Allah SWT. Penulisan skripsi dengan judul “HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMK N 2 RAMBAH” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Bapak H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu DR.Hj.Risydah Fadilah,S.Psi, M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita,S.Psi.,M.M,M.Psi,Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Hasanuddin,Ph.D selaku ketua dalam pelaksanaan sidang saya

6. Terima kasih banyak kepada Ibu Dra.Hj.Irna Minauli,M.Si,Psikolog selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang saya
7. Terima kasih banyak kepada Ibu Hj.Annawati Dewi Purba,S.Psi,M.Si selaku dosen pembimbing I yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar,S.Psi,M.Psi selaku dosen pembimbing II yang ikut bekerja sama dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap,S.Psi,M.Psi,Psikolog selaku ketua jurusan psikologi perkembangan atas bantuan dan informasi yang diberikan.
10. Terimakasih kepada Ibu Shirley Melita,S.Psi,M.Psi dan Bapak Khairul Anwar Dalimunte,S.Psi,M.Si selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
11. Terima kasih banyak kepada seluruh bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
12. Terima kasih untuk seluruh Bapak/ ibu pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
13. Terimakasih banyak kepada kepala SMK N 2 Rambah Bapak Mukhtar,S.Pd, M.M beserta seluruh siswa, guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan izin dan membantu peneliti guna melancarkan penyelesaian tugas akhir ini.

14. Yang teristimewa untuk Ibunda Hj. Hawanna Siregar,S.Pd dan Ayahanda H. Muhammad Akhir Daulay yang telah berhasil menjadi orang tua yang bertanggung jawab dan dengan kasih sayangnya selalu memberikan nasehat dan motivasi yang membangun.
15. Untuk kakak tercinta Afni Sari,S.Pd dan abang Asrul Aziz Hsb,S.H yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi
16. Untuk sahabatku Atika, Fitri, bu Nur dan Shabrina yang selalu bersedia memberikan semangat dan masukan serta berbagi pengetahuan dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga silaturahmi ini tetap terus terjalin seumur hidup.
17. Untuk seluruh keluarga besar dan persepupuan yang selalu bersedia menghibur dan memberikan semangat pada peneliti.
18. Teman-teman kelas Psikologi Reg B2 untuk semua hari yang kita lewati dengan suka cita yang menjadi pengalaman dan cerita yang menghiasi dunia perkuliahan dalam menimbah ilmu pengetahuan.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi yang jauh dari kata sempurna ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua .

Medan, 13 Januari 2021

Astiyana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Identifikasi Masalah	08
C. Batasan Masalah	09
D. Rumusan Masalah	09
E. Tujuan Penelitian	09
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Siswa	11
1. Pengertian Siswa	11
2. Hakikat Esensial Siswa	12
3. Siswa dari Pandangan Psikologi	13
B. Perilaku Agresif	16

1. Pengertian Perilaku Agresif	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	17
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	20
4. Ciri-ciri Perilaku Agresif	22
C. Konformitas	23
1. Pengertian Konformitas	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	24
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Konformitas.....	27
D. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa.....	29
E. Kerangka Konseptual.....	31
F. Hipotesis.....	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Defenisi Operasional	34
1. Perilaku agresif	34
2. Konformitas	34
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	36
F. Teknik Pengambilan Data.....	36
1. Skala Perilaku Agresif	37
2. Skala Konformitas	38
G.Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
H. Analisis Data	40

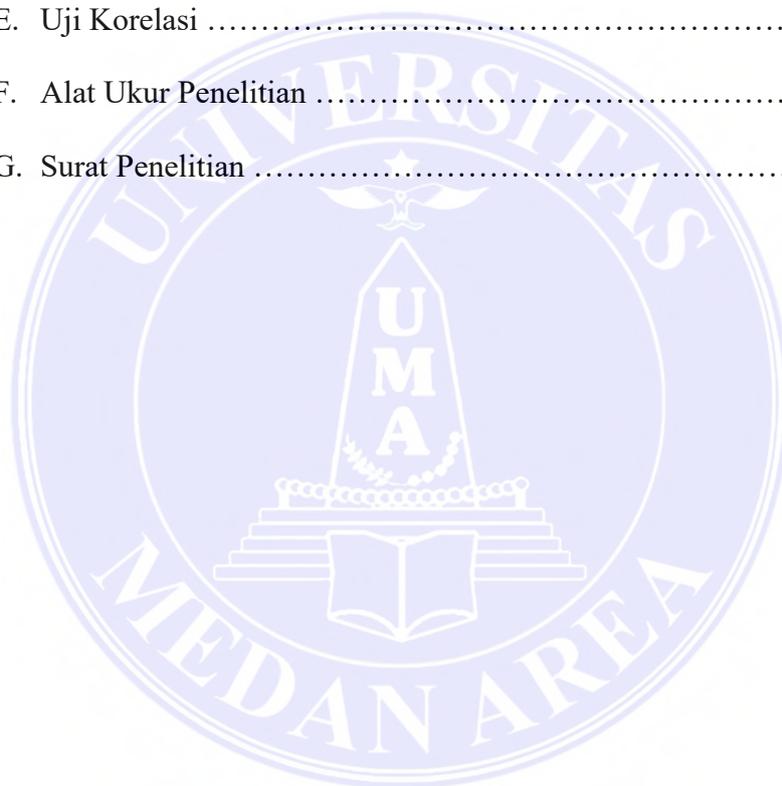
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	42
B. Persiapan Penelitian	43
1. Persiapan Administrasi	44
2. Persiapan Alat Ukur	44
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	46
C. Pelaksanaan Penelitian	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	50
1. Uji Asumsi	50
2. Hasil Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	52
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	53
E. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi butir Skala Perilaku Agresif	45
Tabel 4.2. Distribusi Butir Skala Konformitas	46
Tabel 4.3. Distribusi Butir Skala Perilaku Agresif Seteah Uji coba	48
Tabel 4.4. Distribusi Butir Skala Konformitas Setelah Uji coba	49
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas sebaran.....	49
Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	52
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment Koefisien Determinan	53
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Mean Hipotetik dan Mean Empirik	55

DAFTAR LAMPIRAN

A. Sebaran Data Penelitian	xvii
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	xviii
C. Uji Normalitas	xxvii
D. Uji Linearitas	xxviii
E. Uji Korelasi	xxxii
F. Alat Ukur Penelitian	xxxiii
G. Surat Penelitian	xli



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku agresif dalam dunia pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang tabu untuk diperbincangkan. Dunia pendidikan yang dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai sarana untuk insan manusia mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki baik kognitif dan juga minat dan bakat yang dimiliki oleh mereka yang menjadi siswa/i dalam lembaga pendidikan formal tersebut. Sekolah diharapkan mampu menjadi tempat yang tepat untuk generasi penerus mempersiapkan dan merancang segala cita-cita yang ingin diwujudkan guna memperoleh masa depan yang cerah malah justru menjadi tempat berkembangnya perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang hingga saat ini terus berlanjut adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif kerap menjadi keresahan dalam masyarakat, termasuk mereka-mereka yang akrab dan turut berperan aktif dalam kehidupan sekolah baik itu sesama siswa, tenaga pengajar yang dalam hal ini guru, juga pegawai-pegawai yang terlibat dalam instansi pendidikan di lingkungan sekolah.

Perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah sepertinya bisa dilakukan oleh siapapun baik sesama siswa sekolah berupa bullying yang melibatkan sesama siswa, guru terhadap siswa dan bahkan siswapun akhir-akhir ini justru lebih berani melakukan perilaku agresif terhadap guru-gurunya disekolah. Perilaku agresif dalam dunia pendidikan dimulai saat ada di jenjang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlanjut pada tingkat Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/K).

Myers dalam Sarwono (2005) menjelaskan perilaku agresif sebagai perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Perilaku agresif bisa menyebabkan kerugian bagi siapapun yang terlibat, terutama mereka yang menjadi korban dari perilaku agresif tersebut. Kerugian yang dimaksud dapat bersifat fisik maupun materil. Secara fisik mereka akan mengalami luka-luka dan memar dibagian tubuh tertentu akibat pukulan yang diberikan oleh pelaku perilaku agresif, sedangkan secara materil dapat berupa kerusakan suatu benda yang dirasa cukup berharga, bahkan perilaku agresifpun memiliki dampak terhadap psikologis bagi korban berupa kecemasan, ketakutan, stress karena ketidak mampuan menghadapi tekanan yang dialami saat menghadapi perilaku agresif yang diterima dan bahkan menimbulkan rasa tidak percaya diri pada korban dari perilaku agresif tersebut.

Media massa bahkan belakangan ini banyak meliput dan menayangkan berita terkait dengan adanya perilaku agresif yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Hal yang sangat mengejutkan yakni guru yang menjadi tenaga pengajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif para siswanya justru menjadi korban dari perilaku agresif yang dilakukan oleh siswanya sendiri. Seperti berita :

“Seorang siswa yang berani melawan gurunya sendiri ,sebelum berita ini diangkat ternyata videonya beredar luas di sosial media instagram dan facebook. Kejadian terjadi di dalam ruang kelas dengan kondisi yang tidak kondusif , dimana guru yang mencoba menegur anak didiknya yang merokok didalam kelas justru ditantang untuk beradu jotos oleh si anak didik dan dengan beraninya anak tersebut menarik kerah kemeja guru tersebut dihadapan teman-teman sekelas anak. Belakangan diketahui identitas anak tersebut merupakan salah seorang siswa di SMP PGRI Wringanom , Gresik ,Jawa Timur. Sempat sampai melibatkan

Polsek namun berakhir dengan cara kekeluargaan dengan dimediasi kepala sekolah, pihak polsek dan anak yang didampingi pihak keluarga. Dari pengakuan AA mengaku hanya berniat bercanda dengan guru namun semua berubah semakin mengarah pada tindakan melcehkan karena teman-temannya mendorong dengan cara mengompori pelaku”.(makassar.tribunnews.com tanggal 7 januari 2019).

Santrock (2007) menyebut perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif melalui verbal maupun fisik yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku agresif dapat meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri. Perilaku agresif adalah tiap bentuk perilaku yang diarahkan pada tujuan menyakiti atau melukai orang lain (Hurlock, 2006).

Atkinson (2005) mengatakan perilaku agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda. Perilaku agresif sendiri sepertinya merupakan luapan dari kemarahan yang terjadi dalam diri individu yang termanifestasi menjadi sebuah tingkah laku negatif, diantaranya adalah ucapan kalimat-kalimat kasar yang meremehkan, merendahkan, menghina dan bahkan sampai pada tindakan menyakiti korban berupa pemukulan, menendang, baku hantam berupa perkelahian dan banyak lagi perlakuan-perlakuan yang tidak menyenangkan lainnya yang dilakukan oleh mereka yang menjadi pelaku dari perilaku agresif. Seperti pengakuan seorang guru di salah satu SMK :

“saya pernah dikerjain sama salah seorang siswa disini sama beberapa temennya, mereka bocorin ban sepeda motor saya, setelah ditanya sama BK mereka ngakunya gak terima karena saya hukum telat upacara bendera senin, padahal saya sebenarnya kasih hukuman biar mereka lebih disiplin” (wawancara dengan Bapak U, 8 february 2020)

Banyak hal buruk yang terjadi dilingkungan disebabkan dari pengabaian tindakan agresif yang dilakukan remaja, hingga berdampak pada tindak kriminal berupa pembunuhan, seperti berita mengenai :

Izin SMK Ichtius Manado yang dicabut dikarenakan adanya peristiwa penusukan terhadap salah seorang guru yang dilakukan oleh siswanya sendiri yang menyebabkan guru tersebut tewas. Diketahui bahwa guru yang menjadi korban dari perilaku negatif tersebut bernama Alexander Werupangke (54) dengan pelaku berinisial FL. Dari keterangan yang diperoleh pihak kepolisian FL mengaku merasa tidak terima dengan teguran yang dilakukan guru karena pelaku kedapatan merokok di lingkungan sekolah. FL merasa emosi dengan ucapan korban yang mengatakan silahkan melapor pada orang tua jika merasa tidak terima. FL berlari ke rumahnya dan mengambil pisau, FL kemudian menusuk guru tersebut sebanyak sembilan tusukan. Sebelum ditusuk guru tersebut juga dipukuli oleh teman FL yang berinisial OU. (news.detik.com diakses pada 26 November 2019)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku dari perilaku agresif yang terjadi dilingkungan sekolah merupakan siswa yang pada saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang dalam dirinya mengalami banyak perubahan yang cukup mempengaruhi sikap , tindakan dan cara pandang hidupnya yang terus berubah dikarenakan sedang berada dalam tahapan psikologis yang disebut dengan masa remaja. Perilaku agresif yang diterima oleh para korban beraneka ragam mulai dari pelontaran kata-kata kasar, tindakan-tindakan yang kurang menyenangkan yang cenderung merendahkan dan menghina bahkan sampai pada tindakan yang mengarah pada tindakan kekerasan fisik yang bisa saja menjadi tindak kriminal berupa pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku perilaku agresif tersebut.

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa sepertinya terjadi menyeluruh di Indonesia baik daerah perkotaan maupun pedesaan. Mereka yang menjadi sasaran dari perilaku agresif remaja akan merasakan dampak dari perilaku agresif

tersebut. Dampak psikis yang dirasakan diantaranya yakni tidak percaya diri, tertekan, stress dan trauma. Adanya dukungan dari teman sebaya menjadi salah satu alasan yang menyebabkan pelaku menjadi termotivasi untuk melakukan tindakan agresif tersebut. Faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku agresif adalah pengaruh kelompok teman sebaya (Santrock, 2007).

Seorang guru BK di SMK N 2 Rambah juga bercerita bahwa :

“ Ada pernah, seorang guru baru mata pelajaran bahasa Inggris disini dibuat nongis sama satu kelas, kata mereka sih mereka kurang srek sama guru baru ini gak kek guru yang lama cara ngajar nya membosankan kata mereka, sampe dibilang udah ayoklah pulang, pulang aja kita bu.... kata orang itu sama guru baru tersebut. Guru mereka yang biasa itu kan lagi cuti melahirkan jadi sekolah minta ibu itu yang gantikan, gara-gara itu ngelapor lah si guru sama kepek sini ga mau ngajar di kelas itu lagi” (wawancara 2 februari 2020).

Siswa dalam pandangan ilmu psikologi dianggap sebagai seorang manusia yang pada saat ini berada dalam tahapan yang disebut sebagai remaja. Banyak ahli psikologi perkembangan berpendapat bahwa remaja, sebagaimana dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Sebagian besar mereka yang ada dalam tahapan remaja akan melakukan apapun dengan suka rela agar dapat diterima dalam suatu kelompok yang diinginkannya.

Cara yang paling sering dan mudah dilakukan adalah dengan berperilaku mengikuti nilai dan aturan yang ada dan berlaku di lingkungan yang ada disekitarnya. Melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai dan aturan kelompok, baik itu sesuai maupun tidak dengan nilai pribadinya, remaja akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang disenangi oleh kelompoknya, inilah

yang dinamakan dengan konformitas. Sebagaimana pengakuan seorang siswi yang mengatakan:

“aku kak punya kelompok akrab yang kami punya pemikiran dan kesepakatan dalam kelompok untuk kompak dalam melakukan apapun, salah satu kebiasaan kami tu curhat dan cerita-cerita tentang rutinitas unek-unek sekolah, semua hal kami ceritakan terutama paling senang tu soal guru-guru disekolah kalo kami ga senang sama guru ni , kami punya panggilan khusus yang anehlah pokoknya”(wawancara pada 19 Februari 2020).

Baron (2005) menyebutkan konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Kecenderungan melakukan konformitas dengan teman sekelasnya merupakan salah satu cara remaja untuk bisa diterima dan nyaman bergaul dengan teman-teman yang ada dalam kelas tersebut, sehingga remaja merasa memiliki pola interaksi sosial yang baik.

Santrock dalam Celindri dan Budiani (2016) menjelaskan bahwa keinginan untuk memenuhi harapan yang diinginkan kelompok mengenai suatu tindakan yang dianggap benar dalam berbagai situasi bertujuan untuk diterima oleh lingkungan kelompok. Pada masa remaja, kelompok teman sebaya kerap memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sosial remaja. Bagi remaja pandangan teman-teman terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting (Santrock, 2007).

Pasala 54 undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan : (1) anak didalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik,psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik dan

atau/pihak-pihak lain.(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat(3) dilakukan oleh pendidik,tenaga kependidikan, aparat pemerintah dan atau masyarakat. Sehingga guru sebagai tenaga pendidik di atur secara jelas untuk tidak melakukan tindakan kekerasan apapun kepada anak dengan alasan apapun.

Undang- undang Nomor 35 tahun 2014 juga mengatur bahwa setiap orang dilarang untuk menempatkan, membiarkan,melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak akan diberikan sanksi. Bagi yang melanggar akan dipidana dengan pidana penjara paling lama 3(tiga) tahun 6(enam) bulan dan/ atau denda paling banyak Rp 72 juta.

Fenomena yang selama ini terjadi dapat dilihat bahwa perilaku agresif remaja khususnya siswa selama ini hanya dianggap sebagai hal sepele dan remeh. Banyak perilaku agresif anak-anak dan remaja yang tidak mendapatkan perhatian serius oleh masyarakat awam yang bahkan cenderung mengabaikan hal tersebut dikarenakan: kejahatan yang dilakukan dianggap sebagai suatu hal yang sepele, orang segan dan malas untuk berurusan dengan pihak berwajib, dan orang merasa takut akan adanya balas dendam, merupakan alasan yang banyak diungkapkan masyarakat terkait tanggapan perilaku agresif remaja dalam hal ini remaja termasuk para tenaga pendidik yakni guru.

Selain itu kata solidaritas yang kuat digaungkan ada dalam lingkungan teman sebaya mencerminkan kuatnya konformitas pada kelompok membuat remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan apapun tindakan yang dibenarkan oleh kelompoknya, termasuk perilaku agresif yang dilakukan dengan

berkelompok dan memunculkan beraneka macam perilaku negatif yang merugikan.

Berdasarkan fenomena diatas menyebabkan peneliti menjadi tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul **“Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 2 Rambah”**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada diatas terdapat sebuah fenomena yang berkaitan dengan terjadi dan berkembangnya perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja yang berstatus sebagai siswa di sekolah. Perilaku agresif tersebut dilakukan oleh siswa dengan berbagai latar belakang yang memicu.

Perilaku agresif siswat kerap kali dipicu karena adanya dukungan dari teman-teman sebaya atas tindakan negatif yang dilakukannya. Secara gamblang dapat disebut bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu hal yang menyenangkan bagi teman-temannya. Keinginan remaja untuk mengikuti aturan yang berlaku dengan teman-temannya inilah yang dinamakan dengan konformitas.

Konformitas dapat berdampak pada sesuatu yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak buruk dan negatif yang berkembang akibat tingginya konformitas pada diri remaja adalah munculnya perilaku agresif yang menyebabkan kerugian bagi mereka yang menjadi korban dari perilaku agresif

yang dilakukan remaja. Korban dari perilaku agresif yang dilakukan remaja bisa jadi adalah orang-orang yang kerap menjalin interaksi dengan remaja tersebut.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ingin dibahas oleh peneliti adalah konformitas remaja dengan kecenderungan perilaku agresif yang dilakukannya yang terjadi dilingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dapat dilihat permasalahan yang muncul adalah “ Adakah hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif siswa disekolah ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif siswa disekolah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi khususnya ilmu psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa yang saat ini dikategorikan sebagai remaja penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan konformitas dengan perilaku agresif siswa disekolah sehingga remaja yang berstatus sebagai siswa disekolah dapat menemukan kelompok teman yang tepat sehingga dapat mengarahkannya pada hal yang berdampak positif bagi perkembangan minat bakat dan nilai-nilai moral yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian siswa

Menurut pasal 1 ayat 5 UU RI No.20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.

Sarwono(2005) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Selain itu dapat juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir secara abstrak seperti orang dewasa.

Pada periode ini pula siswa sepertinya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang akan mengalami banyak perubahan diantaranya mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosial yang baru sebagai orang dewasa. Proses perubahan inilah yang dinamakan dengan masa remaja sebagai seorang siswa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun (Sardiman, 2003).

Dari pemaparan diatas dapat kesimpulan siswa adalah status yang didapatkan individu yang terdaftar dalam suatu instansi pendidikan formal yang ada dalam jenjang pendidikan tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri guna memaksimalkan segala kemampuan minat dan bakat dalam dirinya.

2. Hakikat Esensial Siswa

Danim (2010) menyebutkan ada beberapa hal esensial yang berkaitan dengan hakikat peserta didik yang dalam hal ini siswa yakni diantaranya adalah :

- a. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar yang kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik
- b. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda meski memiliki pola yang relatif sama
- c. Siswa memiliki imajinasi, persepsi dan dunia sendiri yang bukan sekedar miniatur orang dewasa
- d. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi baik jasmani maupun rohani yang berbeda meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan
- e. Siswa merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat
- f. Siswa memiliki adaptabilitas dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik .

- g. Siswa memerlukan pembinaan dan penegembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya
- h. Siswa merupakan insan visioner dan proaktif terhadap lingkungannya
- i. Siswa sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya menjadi lebih baik lagi atau lebih buruk
- j. Siswa merupakan makhluk tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melebihi kapasitas yang dimiliki

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa hakikat esensial yang dimiliki siswa merupakan manusia yang memiliki potensi dasar (kognitif,afektif dan psikomotorik) yang berbeda, terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan, punya imajinasi dan persepsi, berkewajiban memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, bertanggung jawab dan memiliki beberapa keunggulan dan keunikan yang bersifat individualistik.

3. Siswa dari Pandangan Psikologi

Manusia mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan masing-masing yang harus dilalui. Kehidupannya dimulai dari ketika baru dilahirkan ke dunia sebagai makhluk kecil yang lemah yakni masa menjadi bayi, balita yang kemudian anak-anak, remaja dewasa dan berakhir tua. Setiap tahapan perkembangan memiliki setiap keistimewaan tersendiri yang memiliki keterkaitan dalam setiap momen hidup individu.

Setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang sangat spesial dan istimewa. Pada tahap anak-anak hal paling berperan penting dalam perkembangan interaksinya setelah adanya rasa aman yang diberikan keluarga selanjutnya adalah pada saat anak memasuki usia sekolah. Biasanya anak yang sudah berada pada tahap ini sudah berusia sekitar lima tahun dan kemudian terus berlangsung sampai anak dikategorikan usia remaja. Pada saat memasuki dunia sekolah maka anak akan mendapatkan status sosial baru yang diiringi juga dengan tugas dan tanggung jawab baru, yakni menjalankan kewajibannya sebagai individu yang disebut dengan siswa/i.

Pada saat menjadi seorang siswa yang terus melanjutkan jenjang pendidikan pada diri anak terjadi perkembangan fisik dan psikis yang terus berkembang hingga sebutannya pun menjadi seorang remaja. Masa remaja menjadi masa yang paling menarik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena mengalami hal yang unik. Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup berbagai perubahan fisik, kognitif dan sosial (Santrock, 2007).

King(2014) mengatakan masa remaja disebut juga dengan istilah *adolescence* yang dimulai pada usia sekitar 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Masa remaja merupakan perkembangan transisi yang dialami seseorang individu yang melibatkan fisik, kognitif, emosional dan sosial dengan beragam bentuk latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Perubahan fisik yang tidak kalah penting adalah masa pubertas, proses yang mengarah pada kematangan seksual, atau kesuburan berupa kemampuan bereproduksi (Fieldman dan Papalia 2015).

Sarwono (2005) menyebut ada beberapa tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu remaja yakni mencapai hubungan lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial sesuai dengan peran gender, menerima keadaan fisik dan menggunakan dengan efektif, kemandirian emosional dari orang tua dan sekitar, mandiri secara ekonomi, persiapan karir pekerjaan, merencanakan hidup, mengembangkan keterampilan intelektual, bertingkah laku yang bertanggung jawab, memiliki seperangkat nilai dan etika yang menjadi tolak ukur petunjuk bertingkah laku serta mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan yang maha esa pada keseharian baik secara pribadi maupun sosial.

Schubert dalam King (2014) menyebut masa remaja adalah masa dimana individu mulai mencari jati diri diluar bagian dari suatu keluarga. Orangtua dan teman sebaya merupakan pengaruh yang terbesar pada perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja yakni berhasil melewati segerombolan pilihan dan keputusan. Pengaruh teman dapat berupa sesuatu hal yang berdampak positif ataupun sebaliknya. Aspek kunci dalam memiliki hubungan dengan teman sebaya dengan memiliki satu atau lebih sahabat karib. Pada saat yang sama, konformitas dengan teman-teman sebaya juga amat penting. Remaja lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga (Papalia dan Feldman, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia akan mengalami tahapan perkembangan yang harus dihadapi dan dilalui. Memasuki usia sekolah individu menjalankan peran dan tanggung jawab barunya sebagai seseorang yang disebut dengan siswa. Hal paling istimewa yang untuk

diamati pada diri seorang siswa adalah pada saat individu tersebut dalam tahap perkembangan remaja. Berbagai tugas perkembangan dan kegigihan dalam mencari identitas membuat remaja tergerak menjadi pribadi yang mandiri dan matang dalam menjalankan peran dan tanggung jawab baik individual maupun sosial.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif secara umum merupakan bentuk dari segala tingkah laku yang mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif. Strickland dalam Hanurawan (2010) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai menyebabkan penderitaan untuk orang lain dan merusak barang atau objek tertentu.

Mac Neil dan Stewart dalam Hanurawan (2010) mengatakan perilaku agresif merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun fisik yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku agresif dapat meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.

Eron dalam Setiowati,dkk (2017) mengatakan perilaku agresif merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik maupun verbal yang merupakan tindakan anti sosial. Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Perilaku agresif bukan hanya suatu usaha sengaja untuk menyakiti seseorang tetapi juga dasar dari

interpretasi intelektual dari tercapainya kebebasan bahkan merupakan suatu kebanggaan yang bisa membuat seseorang merasa lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang lain (Berkowitz, 2003).

Salah satu ahli psikologi tertua dengan aliran psikoanalisisnya yakni Freud mendefinisikan perilaku agresif sebagai naluri dasar yang memang dimiliki oleh makhluk hidup, salah satunya manusia. Perilaku agresif tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, namun intensitasnya dapat diubah melalui pembentukan ikatan emosional yang positif. Freud mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki dorongan bawaan atau naluri untuk berkelahi sebagaimana fisiologi rasa lapar dan haus, atau bangkitnya dorongan seksual (Hanurawan,2010).

Dari beberapa definisi diatas juga, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah kecenderungan maupun keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk bertindak dan berperilaku untuk melukai orang lain, baik dengan cara fisik maupun dengan cara verbal serta tindakan-tindakan pengrusakan yang ditujukan pada seseorang ataupun suatu benda.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Baron dan Byrne(2005) mengatakan beberapa faktor dari perilaku agresif adalah sebagai berikut:

a. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial berkaitan dengan adanya frustrasi akibat pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami,adanya provokasi langsung yang

dilakukan oleh orang sekitar, agresif yang dipindahkan, pemaparan tentang kekerasan di media massa, dan keterangsangan seksual.

b. Faktor Pribadi

Dalam faktor pribadi perilaku agresif meliputi; pola perilaku tipe A dan tipe B, kecenderungan untuk memusuhi seseorang karena tindakannya dianggap ambigu (*atributional hostile*), adanya narsisme yang tinggi dalam diri individu dan ancaman ego, serta peran gender yang juga menjadi pembeda tingkah laku antara pria dan wanita

c. Faktor Situasional

Maksudnya berkaitan dengan situasi ataupun konteks dimana dan keadaan perilaku agresif tersebut. Berkaitan dengan suhu udara yang tinggi dapat menyebabkan orang merasa tidak nyaman, dan mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan seseorang kehilangan kontrol pada dirinya yang dapat menimbulkan perilaku agresif.

Selanjutnya Antasari (2006) mengemukakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif :

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dimaksud berkaitan dengan perilaku naluriah dan perilaku yang dipelajari oleh orang tersebut. Freud menyatakan setiap manusia memiliki naluri dasar eros dan thanos, sedangkan perilaku yang dipelajari diperoleh melalui pengalaman yang terjadi pada masa lalu.

b. Faktor Sosial

Dalam faktor sosial terdapat adanya frustrasi yang muncul akibat adanya pengalaman yang tidak menyenangkan, provokasi langsung berupa

pecederaan fisik dan ejekan verbal yang diterima, serta berkaitan dengan durasi menonton tv yang menayangkan gambaran mengenai tindakan kekerasan yang mendorong penonton untuk melakukan hal yang sama.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi; polusi udara, kebisingan dan kesesakan karena jumlah manusia yang terlalu banyak memicu timbulnya perilaku agresif.

d. Faktor Biologis

Adanya cedera kepala pada diri seseorang mengindikasikan dapat menyebabkan seseorang mudah memunculkan perilaku agresif.

e. Faktor Genetik

Menyebut bahwa perilaku agresif pada pria dikarenakan pria memiliki Kromosom XYY yang lebih.

Adapun Krahe (2005) membagi tiga kelompok faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, yaitu :

a. Faktor Personal

Faktor yang berkaitan dengan tanggapan remaja seperti gangguan berfikir dan intelegensi remaja dan gangguan perasaan berupa emosional pada remaja

b. Faktor Situasional

Berupa frustrasi yang dirasakan seseorang memicu untuk melakukan tindakan melukai, juga mengkonsumsi alkohol dapat berpengaruh pada munculnya perilaku agresif.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial berhubungan dengan kemiskinan, tinggal dilingkungan yang berbahaya,teman sebaya yang menyimpang, kekerasan yang di tayangkan oleh media, pengasuhan yang buruk dan kurangnya dukungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan suara bising, kualitas udara, temperatur, kepadatan dan kesesakan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal tersebut meliputi frustrasi,gangguan berfikir dan intelegensi yang dimiliki remaja,juga gangguan perasaan berupa emosional pada remaja sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan (Kartono,2006).

Dari pemaparan ahli daiatas disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yakni faktor personal, faktor situasional,dan faktor lingkungan.

3. Aspek-aspek Perilaku Agresif

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku agresif menurut Medinus dan Jhonson dalam Dayakisni dan Hudaniah (2006) yakni :

- a. Menyerang secara fisik
- b. Menyerang objek berupa benda mati maupun binatang
- c. Menyerang verbal
- d. Pelanggaran terhadap hak orang lain

Sedangkan Sears,dkk (2009) menyebutkan aspek-aspek yang dapat memunculkan perilaku agresif diantaranya, adalah:

- a. Adanya frustrasi dalam diri seseorang
- b. Ekspektasi pembalasan berupa motivasi balas dendam
- c. Kompetisi

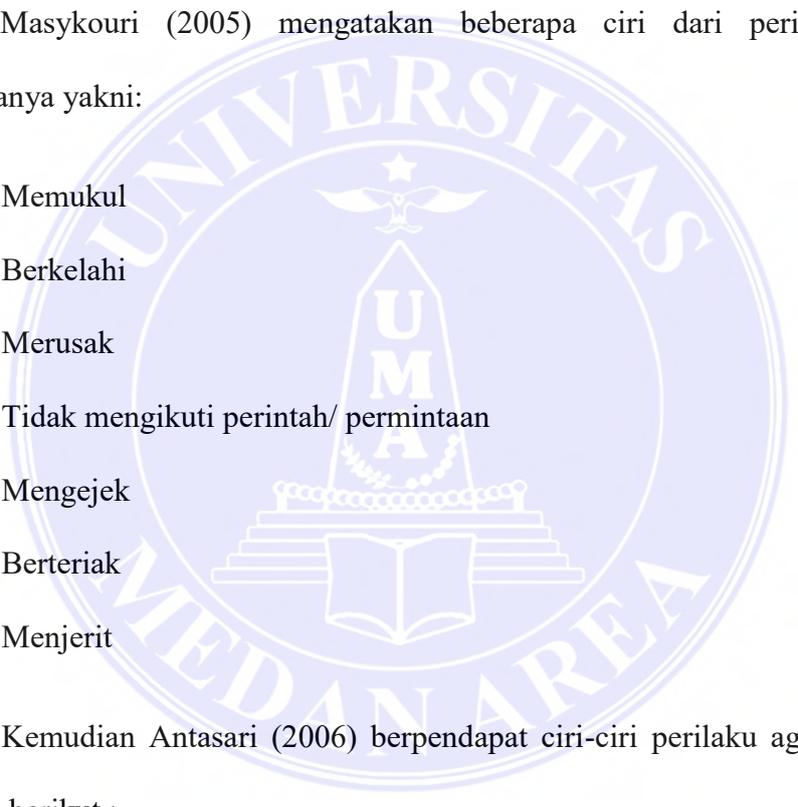
Terakhir adalah Krahe (2005) berpendapat ada sembilan aspek yang mempengaruhi perilaku agresif, yakni :

- a. Modalitas respon (*Response Modality*)
Tindakan dilakukan secara fisik maupun verbal
- b. Kualitas respon (*Response quality*)
Berupa ketepatan sasaran agresif berhasil atau gagal
- c. Kesegeraan (*Immediacy*)
Berkaitan dengan tindakan langsung atau menggunakan strategi tidak langsung
- d. Visibilitas (*Visibility*)
Yaitu tindakan yang terlihat dan dapat dirasakan
- e. Hasutan (*Instigation*)
Tindakan yang terjadi karena adanya provokasi dari sekitar
- f. Arah sasaran (*Goal direction*)
Berupa adanya rasa bermusuhan yang muncul pada sasaran
- g. Durasi akibat (*Duration of consequences*)
Tindakan mengakibatkan dampak bersifat sementara atau permanen
- h. Unit-unit sosial terlibat (*social unit involved*)
- i. Tindakan dilakukan sendiri atau berkelompok

Pemaparan beberapa ahli diatas diperoleh simpulan bahwa adapun aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku agresif yakni adanya motivasi untuk balas dendam, frustrasi dalam diri seseorang, menyerang secara fisik, menyerang secara verbal, kompetisi, adanya hasutan berupa provokasi dari orang lain dan terakhir unit-unit sosial yang terlibat baik individu maupun kelompok.

4. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Masykouri (2005) mengatakan beberapa ciri dari perilaku agresif diantaranya yakni:

- 
- a. Memukul
 - b. Berkelahi
 - c. Merusak
 - d. Tidak mengikuti perintah/ permintaan
 - e. Mengejek
 - f. Berteriak
 - g. Menjerit

Kemudian Antasari (2006) berpendapat ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku merusak atau menyakiti diri sendiri, orang lain atau benda lainnya
- b. Perilaku tersebut tidak oleh objek sasaran dari perilaku agresif tersebut
- c. Perilaku tersebut melanggar norma yang ada

Selanjutnya Gunarsa (2007) mengemukakan beberapa ciri-ciri dari perilaku agresif yaitu :

- a. Memukul
- b. Menendang
- c. Menggigit
- d. Melempar benda mati
- e. Berteriak

Pemaparan diatas menyimpulkan bahwa adapun ciri-ciri perilaku agresif diantaranya memukul, berkelahi, merusak, tidak mengikuti perintah/permintaan, mengejek, berteriak, menangis, dan melempar benda mati yang dapat menyebabkan korban dari perilaku agresif dapat merasa terganggu dan tidak tenang.

C. Konformitas

1. Pengertian konformitas

Sunarto (2004) mengatakan konformitas merupakan bentuk interaksi didalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok. Konformitas merupakan perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok baik sungguh-sungguh maupun dibayangkan saja (Kieslar dalam Sarwono 2005).

Selanjutnya Sears dan Peplau (2006) mengatakan konformitas adalah menampilkan suatu tindakan karena orang lain juga melakukannya. Konformitas merupakan suatu tekanan dari kelompok yang memiliki pengaruh sangat besar dalam menetapkan penilaian dan keputusan individu dalam kelompok (Salomon dalam Peplau, 2006) .

Atkinson (2005) mengatakan konformitas merupakan suatu upaya yang sengaja dilakukan oleh beberapa orang ataupun kelompok untuk mengubah pendapat dan perilaku. Kelompok adalah salah satu unit sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu dengan individu lainnya sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma yang khas bagi kelompok tersebut (Ahmadi, 2007).

Terakhir Wilis dalam Sarwono (2005) menyebutkan konformitas merupakan suatu usaha terus menerus dari individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok, kalau persepsi individu tentang kelompok berubah, maka individu akan mengubah tingkah lakunya. Kelompok pada remaja merupakan beberapa teman sebaya yang memiliki sejumlah pengaruh yang sangat besar terhadap sikap, minat, penampilan dan pembicaraan yang juga lebih besar dibandingkan dengan keluarga remaja tersebut (Hurlock, 2006).

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa konformitas merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang berperilaku sama dengan suatu kelompok tertentu sehingga merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Monks (2002) menyebut konformitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

a. Faktor usia

Interaksi sosial remaja dipicu oleh kesetaran umur yang ada dalam kelompok teman sebaya membuat remaja kemudian menjalin persahabatan,

dimana awal usia remaja mulai menjalin interaksi sosial yang intens pada usia 15 tahun.

b. Faktor Kepribadian

Individu dengan kecenderungan ekstrasvert cenderung mempunyai konformitas terhadap lingkungan sehingga mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial dibandingkan dengan kepribadian introversi.

c. Faktor Jenis Kelamin

Remaja lelaki memiliki kecenderungan berinteraksi lebih besar bila dibandingkan dengan sebelumnya.

d. Faktor Besarnya Kelompok

Banyaknya anggota kelompok memungkinkan terjadi interaksi yang intens dalam kelompok teman sebaya sehingga memiliki pengaruh yang cukup kuat.

e. Faktor Keinginan Mempunyai Status Sosial

Keinginan untuk memiliki status dalam kelompok teman sebaya membuat individu kemudian menemukan kekuatan dalam mempertahankan diri ketika merebut tempat orang dewasa.

f. Faktor Interaksi dengan Orang tua

Rumah yang tidak menyenangkan dan memiliki tekanan dari keluarga terutama kedua orang tua menjadi latar belakang individu untuk lebih sering melakukan interaksi dengan kelompok teman sebayanya.

Selanjutnya menurut Baron dan Byrne (2008) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah:

a. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan bentuk keterpaduan dari derajat keterikatan yang dirasakan individu terhadap suatu kelompok yang dianggapnya memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk dirinya sendiri.

b. Ukuran kelompok

Konformitas dapat meningkat bila mayoritas memiliki pandangan yang sependapat dengannya setidaknya sampai pada tingkat tertentu.

c. Kesepakatan kelompok

Pencapaian suara bulat dari suatu kesatuan kelompok akan menimbulkan tekanan bagi orang untuk menyesuaikan dengan pendapatnya sendiri.

d. Status

Orang yang menduduki status sosial yang tinggi memiliki peran yang cukup penting yang cenderung akan berdampak pada kelompoknya karena status yang melekat pada dirinya.

Terakhir Sarwono (2005) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas adalah tanggapan umum. Perilaku yang terlihat dan didengar oleh umum dapat lebih mendorong orang lain untuk memunculkan perilaku konformitas daripada hanya dapat dilihat dan didengar beberapa orang saja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif yakni adanya kesamaan usia, kesepakatan, besar kelompok juga keinginan untuk menduduki status sosial tertentu.

3. Aspek-aspek yang mempengaruhi konformitas

Sears dkk(2009) mengatakan adapun aspek-aspek yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut:

a. Kekompakan

Eratnya hubungan kelompok menjadi acuan bagi remaja untuk terikat dan tertarik bergabung dalam kelompok tersebut. Harapan memperoleh manfaat dengan menjadi bagian dari kelompok membuatnya semakin menyukai kelompok itu.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga remaja harus beriskap royal dan menyesuaikan dengan pendapat yang ada pada kelompok.

c. Ketaatan

Tuntutan kelompok pada remaja membuat remaja rela melakukan tindakan tersebut meski sebenarnya memiliki keinginan untuk berperilaku seperti keinginan kelompok tersebut.

Adapun Santrock (2007) mengatakan ada dua aspek penting dalam konformitas yakni:

a. Penyamaan perilaku dengan kelompok

Bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok pada individu yang membuat individu merasa tidak berbeda dengan kelompok tersebut.

b. Perilaku standar kelompok

Berkaitan dengan norma yang berlaku dan informasi yang yang diperoleh dari kelompok sehingga menjadi tolak ukur utama untuk individu berperilaku dalam kelompok.

Selanjutnya Rahmat (2001) menyebut beberapa aspek dari konformitas diantaranya adalah :

a. Perilaku

Berubahnya perilaku dan kepercayaan menuju norma yang berlaku pada kelompok dikarenakan adanya tekanan yang dirasakan individu baik nyata maupun hal yang dibayangkan.

b. Penampilan

Peningkatan segala bentuk kesamaan pada kelompok yang dilakukan individu karena enggan disebut menyimpang dan di kucilkan oleh kelompok.

c. Pandangan

Berkaitan dengan kepedulian individu mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya. Individu kemudian berusaha memiliki gaya atau ciri khas tersendiri baik perilaku, pandangan maupun penampilan yang di peroleh dari teman-temannya.

Dari pemaparannya maka simpulan dari aspek yang mempengaruhi konformitas yakni diantaranya; adanya kekompakan, kesepakatan, ketaatan, meyamakan perilaku dengan mengikuti standar, penampilan dan terakhir adalah pandangan.

D. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa

Menurut Retnaningsih dalam Nurtjahyo dan Matulesy (2013) remaja memiliki kecenderungan emosi yang kuat, tidak terkendali dan tidak masuk akal, mudah marah dan emosi yang cenderung meledak bila merasa terganggu, memungkinkan menyebabkan munculnya perilaku agresif yang mereka anggap sebagai jalan keluar yang tepat untuk memecahkan masalah. Perilaku agresif remaja khususnya yang berstatus sebagai siswa di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) meningkat dari tahun ketahun.

Santrock (2007) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku agresif adalah pengaruh kelompok teman sebaya. Ahli psikologi perkembangan menyebut pandangan teman sebaya merupakan aspek yang terpenting bagi kehidupan mereka.

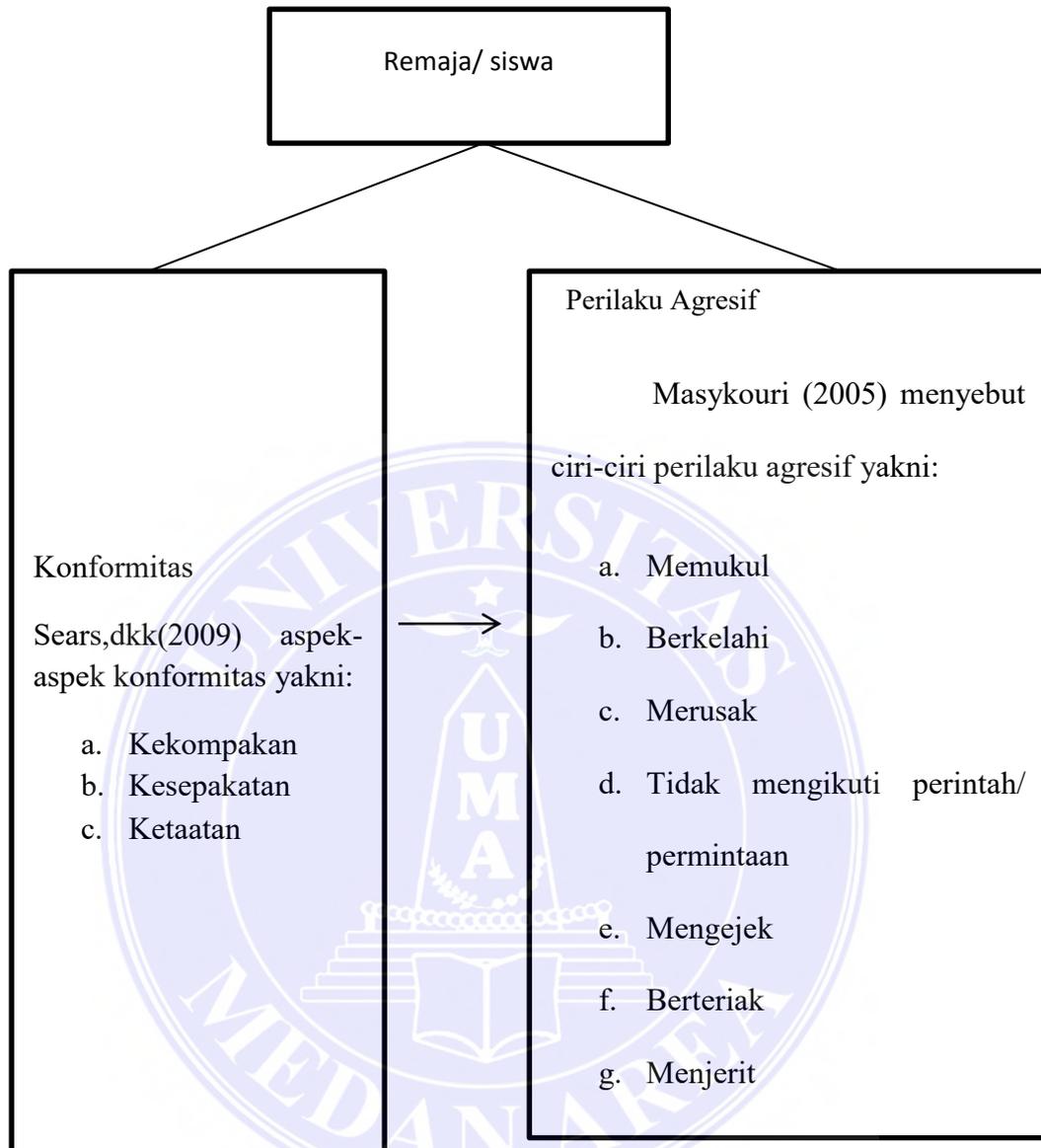
Konformitas memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku agresif kelompok. Sesuatu yang disepakati bersama dianggap sebagai kebenaran kelompok yang harus dipegang dan berpengaruh kuat pada reaksi kelompok teman sebaya. Satu sisi remaja melakukan pemisahan diri dari orang tua dan sisi yang lain keinginan remaja melakukan gerak ke arah teman sebaya (Palionan, 2005).

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan perilaku agresif sebagai tingkah laku yang diarahkan pada tujuan menyakiti makhluk hidup yang ingin menyakiti makhluk hidup lain dan berkeinginan menghindari perlakuan semacam itu. Perilaku agresif merupakan tindakan yang diniatkan untuk menyakiti orang lain (Sears, dkk,2009).

Sarwono (2005) menyebut ada beberapa tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu remaja yakni mencapai hubungan lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial sesuai dengan peran gender, menerima keadaan fisik dan menggunakan dengan efektif, kemandirian emosional dari orang tua dan sekitar, mandiri secara ekonomi, persiapan karir pekerjaan, merencanakan hidup, mengembangkan keterampilan intelektual, bertingkah laku yang bertanggung jawab, memiliki seperangkat nilai dan etika yang menjadi tolak ukur petunjuk bertingkah laku serta mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan yang maha esa pada keseharian baik secara pribadi maupun sosial.

Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja yakni berhasil melewati segerombolan pilihan dan keputusan. Pengaruh teman dapat berupa sesuatu hal yang berdampak positif ataupun kebalikannya. Aspek kunci dalam memiliki hubungan dengan teman sebaya dengan memiliki satu atau lebih sahabat karib. Pada saat yang sama, konformitas dengan teman-teman sebaya juga amat penting. Remaja lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga (Papalia dan Feldman,2015).

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti ajukan hipotesis bahwa “ada hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku agresif”, dengan asumsi bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresif demikian sebaliknya semakin rendah konformitas semakin rendah pula perilaku agresif .



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan Sampel, (F) Teknik Pengambilan Data (G) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (H) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi, teknik korelasi merupakan teknik yang melihat kecenderungan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso, 2010). Hubungan yang diteliti pada penelitian ini merupakan hubungan korelasi antara konformitas dengan perilaku agresif siswa. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (X) : Konformitas
2. Variabel tergantung (Y) : Perilaku agresif

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Perilaku agresif

Perilaku agresif adalah kecenderungan maupun keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk bertindak dan berperilaku untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun secara verbal serta tindakan-tindakan kerusakan yang ditujukan pada seseorang ataupun suatu benda.

Perilaku agresif pada penelitian ini diukur berdasarkan ciri-ciri dari perilaku agresif yang dikemukakan oleh Masykouri (2005) mengatakan beberapa ciri dari perilaku agresif diantaranya yakni: memukul, berkelahi, merusak, tidak mengikuti perintah/ permintaan, menjelek, berteriak, menjerit.

2. Konformitas

Konformitas merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang berperilaku sama dengan suatu kelompok tertentu sehingga merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Aspek-aspek yang digunakan pada penelitian ini merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi konformitas yang dikemukakan oleh Sears,dkk(2009) dengan rincian aspek kekompan, kesepakatan dan ketaatan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa remaja yang berada di semua jurusan yang ada di SMK N2 Rambah dengan total 285 siswa/i.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel

harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006).

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun jumlah sampel yang di ambil dari total populasi adalah 47 siswa/ i kelas XI berdasarkan *screening* dengan menggunakan data siswa yang masuk dalam catatan pengawasan guru BK yang ada di sekolah tersebut.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan responden sebagai sampel penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian,2013). Kriteria-kriteria pada penelitian ini yaitu :

- a. siswa
- b. Memiliki kecenderungan perilaku agresif
- c. Diperoleh melalui data yang diberikan oleh guru BK

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi dua skala yang telah divalidasi terlebih dahulu.

Kedua skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala perilaku agresif dan skala konformitas. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015).

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala ukur perilaku agresif dan Skala Konformitas.

1. Skala Perilaku Agresif

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala perilaku agresif pada penelitian ini diukur berdasarkan ciri-ciri dari perilaku agresif yang dikemukakan oleh Masykouri (2005) mengatakan beberapa ciri dari perilaku agresif diantaranya yakni: memukul, berkelahi, merusak, tidak mengikuti perintah/ permintaan, mengejek, berteriak, menjerit.

Skala perilaku agresif yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban

subjek pada setiap pernyataan adalah: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS(Sangat Tidak Setuju). Dengan SS (sanagat Setuju) bernilai 4, S (Setuju) bernilai 3, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1. Sementara untuk butir soal Unfavourable sebaliknya SS (Sangat Setuju) bernilai 1, S (Setuju) bernilai 2, TS (Tidak Setuju) bernilai 3 dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 4. Bergantung pada pola pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*).

2. Skala Konformitas

Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala likert untuk hubungan konformitas dengan menggunakan aspek-aspek konformitas pada penelitian ini menggunakan apek-aspek konfomitas menurut Sears dkk (2009) adalah : Kekompakan kelompok, kesepakatan dan, ketaatan.

Skala konformitas yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS(Sangat Tidak Setuju). Dengan SS (sanagat Setuju) bernilai 4, S (Setuju) bernilai 3, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1. Sementara untuk butir soal Unfavourable sebaliknya SS (Sangat Setuju) bernilai 1, S (Setuju) bernilai 2, TS (Tidak Setuju) bernilai 3 dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 4.

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2009). Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur. Syofian (2013) menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupu eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment* $>$ r-tabel ($\alpha ; n-2$), n = jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$.

Syofian (2013) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpa cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

r^{11}	: Koefisien reliabilitas instrumen
$\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
K	: Jumlah aitem pertanyaan
S_1	: Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat aitem X_1
$(\sum X_1)^2$: Jumlah aitem X_1 di kuadratkan
n	: Jumlah sampel

H. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (konformitas) dengan satu variabel terikat (perilaku agresif) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang memiliki kaitan dengan hal tersebut.

A. Simpulan

1. Hasil penelitian maka diketahui dengan melihat koefisien $r_{xy} = 0,480$. Dengan $P < 0,000$ < dari $0,050$. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku agresif.
2. Sumbangan yang diberikan oleh konformitas sebesar $(r^2) = 0,230$. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif dipengaruhi oleh konformitas sebesar 23%. Maka, masih terdapat 77% pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.
3. Konformitas pada subjek tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh mean/rata-rata empirik sebesar 84,26 dengan mean/rata-rata hipotetik sebesar 65. Sedangkan perilaku agresif pada subjek tergolong tinggi dengan mean/rata-rata empirik sebesar 102,38 dan mean/rata-rata hipotetik sebesar 80.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat maka, adapun beberapa saran yang dapat diberikan yakni :

1. Sekolah

Sekolah harusnya dapat menjadi tempat yang dapat mampu mengembangkan segala minat bakat dan kemampuan para siswa dengan baik dan menjadi kontrol untuk menekan peningkatan perilaku agresif remaja dengan cara membuat program ekstrakurikuler yang mengarah pada hal positif dan membangun, rajin melakukan sosialisasi, bimbingan konseling dan banyak kegiatan sosial yang menumbuhkan empati dan kepedulian para siswa/i remaja terhadap sesama.

2. Orang tua

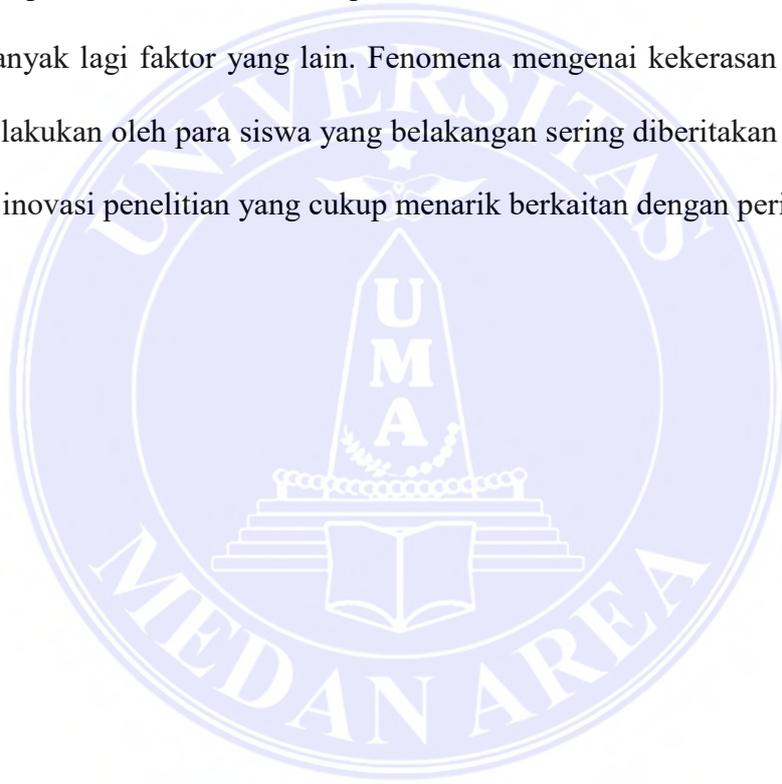
Orang tua diharapkan mampu menjaga komunikasi dan hubungan yang baik dengan diri siswa remaja serta menerapkan pola asuh demokrasi yang sesuai dengan keadaan psikologis remaja yang membuatnya merasa nyaman dan bisa menyampaikan secara lugas pendapatnya.

3. Siswa

Siswa yang ada dalam tahap perkembangan remaja diharapkan dapat memilih pola konformitas pertemanan yang baik sehingga memiliki dampak positif untuk diri dan orang sekitar yang dapat mengembangkan segala minat bakat dan kemampuan yang dimiliki.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan seperti variabel bebas yang lebih dispesifikkan lagi. Maka disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan dan menambah variabel lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi perilaku agresif pada siswa/i remaja dengan faktor-faktor lain yang mungkin menjadi fenomena pada masa yang akan datang seperti faktor sosial, faktor pribadi, faktor situasional, dan faktor lingkungan serta banyak lagi faktor yang lain. Fenomena mengenai kekerasan terhadap guru yang dilakukan oleh para siswa yang belakangan sering diberitakan dapat menjadi sebuah inovasi penelitian yang cukup menarik berkaitan dengan perilaku agresif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,A.(2007).*Psikologi Sosial*.Jakarta: Rineka cipta.
- Amir,N.(2008).*Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta :Teras
- Antasari. (2006).*Menyikapi Perilaku Agresif Anak*.Jogjakarta:Kanisius.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson.(2000).*Pengantar Psikologi edisi kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Interaksara
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.King, Laura. (2014). Psikologi Umum. Jakarta: Salemba Humanika
- A.M,Sardiman.(2003).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baron,R.A dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta: Erlangga
- Berkowitz, L.(2003). *Agresi 1*.Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- Celindiri,R.A, dan MeitaS.Budiani. (2016).*Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying pada Siswa Menengah Pertama* . Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Volume 6, No 2:65
- Danim, S.(2010).*Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Damayanti,R.S., Sovitriana, dkk (2018). *Konformitas dan KEMATANGAN Emosi dengan Perilaku Agrsi Siswa SMK di Jakarta*.IKRAITH- Humaniora vol 2, No 3.
- Dannayanti, D., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 6 (1), 24-27
- Dayakisni,Tri dan Hudainah.(2006).*Psikologi Sosial*.Yogyakarta:UMM Press.
- Gunarsa, S.D dan Singgih,D,G.(2007). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hanurawan,F.(2010).*Psikologi Sosial Suatu penagntar*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga
- Kartono,Kartini.(2006).*Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV.Rajawali
- Krahe.(2005).*Perilaku Agresif*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

- Masykouri.(2005). *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif*. Jakarta : Percetak Solo
- Monks,FJ.(2002).*Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*.Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Myers,David G.(2012).*Psikologi Sosial Edisi10,Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurtjahyo, A dan Matulesy,A (2013).*Hubungan kematangan emosi dan konformitas terhadap agresi verbal*. Persona Jurnal Psikologi Indonesia, 2(3), 223-231
- Rahmat,J.(2001)*Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: CV Remaja Karya
- Santrock, J.W. (2007).*Remaja*. Edisi 11. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga
- Santoso,S (2010).*Statistik Multivariat*.Jakrta:PT.Elex Media Komputindo
- Sarwono.(2005). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers
- Sears, D.O.dan Taylor, E.S (2009). *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Syofian, Siregar. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Supratik, A. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto,K.(2004).*Pengantar Sosiologi*.Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Papalia ,D.E dan Feldman,R.D.(2015). *Human Development (Perkembangan manusia edisi 12 buku 2)*.Jakarta: Salemba Humanika





SKALA PERILAKU AGRESIF REMAJA																																		
SISWA SMK N 2 RAMBAH																																		
NO	PERNYATAAN																															JLH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		32	
1	4	3	3	3	2	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	83
2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	84	
3	3	3	4	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	84	
4	3	3	4	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	85	
5	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	84	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
9	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	108	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
11	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	113	
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	109
15	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	103	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	93	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	110	
18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	108	
19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	119	
21	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	117	
22	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	117	
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	100	

SKALA KONFORMITAS REMAJA																											
SISWA SMK N 2 RAMBAH																											
NO	PERNYATAAN																										JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	89
2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	79
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	78
6	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	89
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103
8	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	90
9	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	75
10	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	75
11	3	1	1	3	4	3	1	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	76
12	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	76
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	85
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	98
17	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	97
18	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	96
19	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	91
20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	83
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	95
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	82
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	98
25	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	77

26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	99	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	81	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	103	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	102	
33	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	89
34	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	90	
35	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	91	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	85	
37	3	3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	1	1	1	3	2	3	2	65	
38	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	1	1	3	2	3	2	69	
39	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	1	1	3	2	3	2	70	
40	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	1	2	3	2	3	3	73
41	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	1	2	3	2	3	1	72	
42	2	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	1	70	
43	2	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	71	
44	2	4	3	2	3	1	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	69	
45	2	3	3	2	3	1	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	71
46	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	72	
47	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	75

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



Reliability

Notes

Output Created		13-AUG-2020 00:30:28
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30</p> <p>/SCALE('Korformitas') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

Scale: Korformitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,19	,680	47
aitem_2	3,53	,620	47
aitem_3	3,30	,623	47
aitem_4	3,06	,845	47
aitem_5	3,40	,496	47
aitem_6	3,00	,933	47
aitem_7	3,00	,909	47
aitem_8	3,68	,471	47
aitem_9	3,49	,621	47
aitem_10	3,34	,522	47

aitem_11	3,43	,500	47
aitem_12	3,32	,515	47
aitem_13	3,62	,491	47
aitem_14	3,47	,546	47
aitem_15	3,45	,503	47
paitem_16	3,15	,722	47
aitem_17	3,45	,503	47
aitem_18	3,30	,507	47
aitem_19	3,09	,803	47
aitem_20	3,28	,615	47
aitem_21	3,40	,577	47
aitem_22	3,11	,787	47
aitem_23	3,09	,952	47
aitem_24	2,72	,800	47
aitem_25	3,21	,508	47
aitem_26	3,28	,649	47
aitem_27	3,06	,845	47
aitem_28	3,40	,496	47
aitem_29	2,96	,977	47
aitem_30	3,21	,587	47

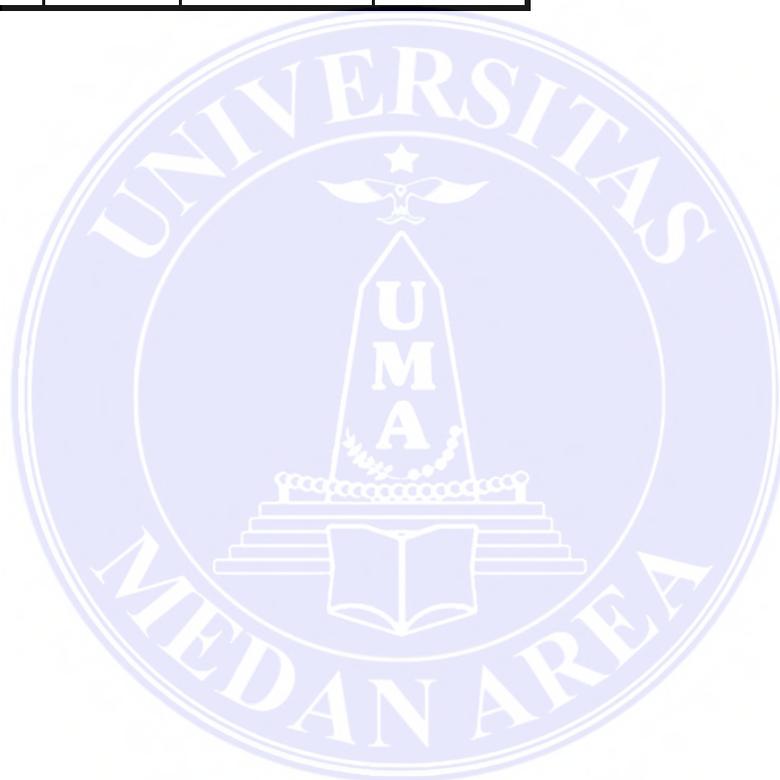
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	94,79	126,389	,671	,928
aitem_2	94,45	130,600	,432	,931
aitem_3	94,68	126,918	,699	,928
aitem_4	94,91	120,427	,861	,925
aitem_5	94,57	128,076	,783	,928
aitem_6	94,98	121,239	,730	,927
aitem_7	94,98	119,673	,835	,925
aitem_8	94,30	134,127	,253	,933
aitem_9	94,49	130,647	,428	,931
aitem_10	94,64	129,584	,610	,929
aitem_11	94,55	132,209	,405	,931
aitem_12	94,66	130,056	,578	,930
aitem_13	94,36	134,062	,246	,933
aitem_14	94,51	128,777	,649	,929
aitem_15	94,53	128,776	,708	,929
aitem_16	94,83	125,536	,683	,928
aitem_17	94,53	131,559	,459	,931
aitem_18	94,68	129,744	,615	,929
aitem_19	94,89	123,488	,727	,927
aitem_20	94,70	132,214	,319	,932
aitem_21	94,57	130,902	,445	,931
aitem_22	94,87	122,766	,787	,926
aitem_23	94,89	121,358	,708	,928
aitem_24	95,26	127,064	,522	,930
aitem_25	94,77	139,227	-,198	,937
aitem_26	94,70	129,866	,461	,931
aitem_27	94,91	124,949	,606	,929

aitem_28	94,57	132,728	,362	,932
aitem_29	95,02	124,152	,551	,930
aitem_30	94,77	135,488	,093	,935

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97,98	137,108	11,709	30



Reliability

Notes

Output Created		13-AUG-2020 00:31:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40
		/SCALE('Perilaku Agresif') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
Resources		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Scale: Perilaku Agresif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,34	,668	47
aitem_2	3,57	,500	47
aitem_3	3,49	,505	47
aitem_4	3,36	,673	47
aitem_5	3,15	,908	47
aitem_6	2,91	1,231	47
aitem_7	3,62	,644	47
aitem_8	3,28	,800	47
aitem_9	3,06	,895	47
aitem_10	2,94	,818	47
aitem_11	3,51	,505	47

aitem_12	3,34	,479	47
aitem_13	3,34	,522	47
aitem_14	3,30	,462	47
aitem_15	3,15	,659	47
aitem_16	3,47	,504	47
aitem_17	3,11	,729	47
aitem_18	3,34	,600	47
aitem_19	2,87	,850	47
aitem_20	3,34	,562	47
aitem_21	3,45	,503	47
aitem_22	2,85	,807	47
aitem_23	3,11	,699	47
aitem_24	2,87	,875	47
aitem_25	3,45	,503	47
aitem_26	3,45	,619	47
aitem_27	3,38	,534	47
aitem_28	2,89	,840	47
aitem_29	3,23	,520	47
aitem_30	2,85	,955	47
aitem_31	3,43	,500	47
aitem_32	3,49	,505	47
aitem_33	3,38	,677	47
aitem_34	3,49	,505	47
aitem_35	2,85	,955	47
aitem_36	2,87	,969	47
aitem_37	2,64	,965	47
aitem_38	3,64	,486	47
aitem_39	1,91	,620	47
aitem_40	3,64	,486	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	125,02	263,717	,674	,951
aitem_2	124,79	267,823	,656	,952
aitem_3	124,87	267,636	,660	,952
aitem_4	125,00	265,696	,576	,952
aitem_5	125,21	255,867	,761	,951
aitem_6	125,45	246,905	,786	,951
aitem_7	124,74	270,238	,385	,953
aitem_8	125,09	258,775	,754	,951
aitem_9	125,30	253,431	,863	,950
aitem_10	125,43	255,380	,870	,950
aitem_11	124,85	272,216	,380	,953
aitem_12	125,02	267,239	,724	,952
aitem_13	125,02	266,239	,721	,951
aitem_14	125,06	268,018	,698	,952
aitem_15	125,21	261,171	,808	,951
aitem_16	124,89	284,358	-,342	,956
aitem_17	125,26	272,281	,249	,954
aitem_18	125,02	269,804	,438	,953
aitem_19	125,49	254,951	,852	,950
aitem_20	125,02	269,934	,463	,953
aitem_21	124,91	268,906	,585	,952
aitem_22	125,51	256,038	,856	,950
aitem_23	125,26	270,890	,323	,954
aitem_24	125,49	257,342	,737	,951
aitem_25	124,91	270,080	,513	,952
aitem_26	124,91	274,949	,169	,954

aitem_27	124,98	274,804	,210	,954
aitem_28	125,47	254,646	,875	,950
aitem_29	125,13	266,375	,717	,952
aitem_30	125,51	252,429	,839	,950
aitem_31	124,94	268,713	,600	,952
aitem_32	124,87	271,157	,444	,953
aitem_33	124,98	272,282	,271	,954
aitem_34	124,87	271,722	,410	,953
aitem_35	125,51	251,647	,866	,950
aitem_36	125,49	251,342	,863	,950
aitem_37	125,72	251,031	,878	,950
aitem_38	124,72	283,248	-,286	,956
aitem_39	126,45	278,166	,012	,955
aitem_40	124,72	276,683	,117	,954

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128,36	278,801	16,697	40



NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konformitas	47	84,26	11,486	65	103
Perilaku Agresif	47	102,38	16,300	83	128

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Konformitas	Perilaku Agresif
N	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,38
	Std. Deviation	16,300
	Absolute	,173
Most Extreme Differences	Positive	,173
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z	,844	1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)	,474	,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Means

Notes

Output Created	13-AUG-2020 00:39:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	47
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Agresif * Konformitas	47	100,0%	0	0,0%	47	100,0%

Report

Perilaku Agresif

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
65	88,00	1	.
69	85,50	2	2,121
70	83,00	2	,000
71	84,00	2	,000
72	85,50	2	2,121
73	84,00	1	.
75	105,00	4	16,062
76	111,00	2	2,828
77	112,50	2	6,364
78	84,00	1	.
79	84,50	2	,707
81	123,50	2	6,364
82	100,00	1	.
83	117,00	1	.
85	95,50	2	10,607
89	102,33	3	23,159
90	103,33	3	22,480
91	124,50	2	4,950
95	117,00	1	.
96	108,00	1	.
97	110,00	1	.
98	98,00	2	7,071

99	96,00	1	.
102	128,00	1	.
103	113,60	5	13,722
Total	102,38	47	16,300

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	8325,073	24	346,878	1,959	,059
	2816,523	1	2816,523	15,904	,001
Perilaku Agresif * Konformitas	Between Groups 5508,550	23	239,502	1,352	,241

Wit hin Gro ups	3896,033	22	177,092		
Tot al	12221,106	46			



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Agresif * Konformitas	,480	,230	,825	,681



LAMPIRAN

UJI KORELASI



Correlations

Notes

Output Created	13-AUG-2020 00:40:52	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	47
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS
		/VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

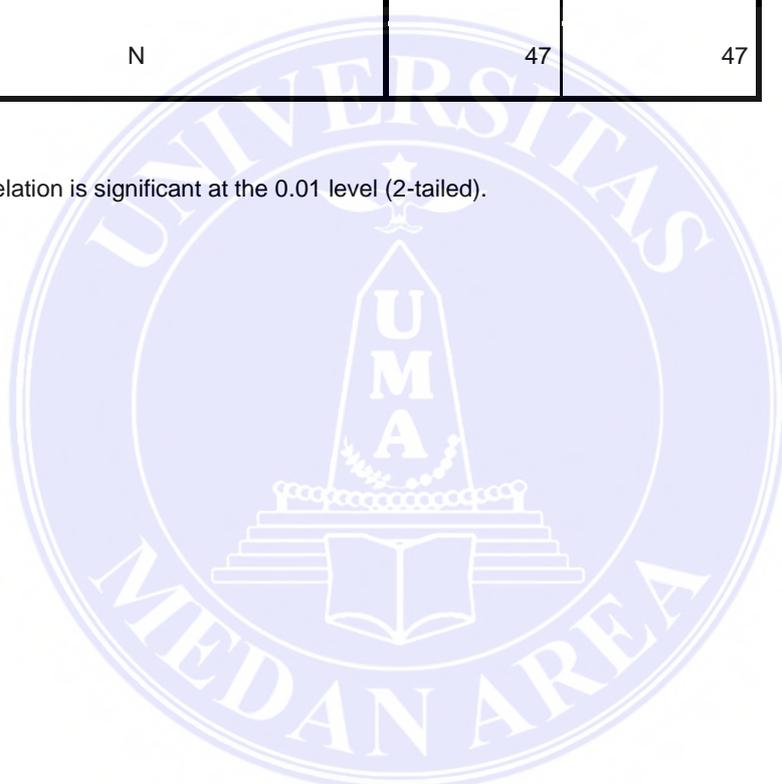
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konformitas	84,26	11,486	47
Perilaku Agresif	102,38	16,300	47

Correlations

		Konformitas	Perilaku Agresif
Konformitas	Pearson Correlation	1	,480**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	47	47
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	,480**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







LAMPIRAN

ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA 1

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Dalam angket ini telah disediakan empat alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju(S) ,Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju(STS).

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut pemikiran anda sendiri

Keterangan :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka melakun segala hal dengan kelompok saya	X			
2	Kelompok saya terkenal di sekolah			X	

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pendapat kelompok adalah hal yang penting untuk saya				
2.	Kehadiran kelompok membuat saya nyaman				
3.	Saya patuh dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok				
4.	Saya mengabaikan pendapat yang diberikan kelompok pada saya				
5.	Berbaaur dengan banyak orang adalah hal yang menyenangkan untuk saya				
6.	Ksepakatan kelompok sering kali membatasi ruang gerak saya				
7.	Kami ingin kelompok kami ditakuti oleh teman yang lain				
8.	Saya benci dengan tingkah kelompok yang menakuti orang lain				
9.	Kelompok ini dibentuk untuk mewujudkan keinginan bersama				
10.	Kelopok ini terbentuk begitu saja				
11.	Terkenal adalah tujuam utama dibentuknya kelompok ini				
12.	Kesengan yang sama mebuat kelompok ini bertahan lam				
13.	Kami sering meluangkan waktu bersama				

14.	Saya melakukan apapun demi kemajuan kelompok				
15.	Saya ikut dengan keinginan kelompok agar mereka tidak kecewa				
16.	Saya selalu sependapat dengan kelompok				
17.	Menceritakan kesalahan orang lain adalah kesenangan tersendiri untuk kelompok kami				
18.	Musuh salah satu anggota kelompok adalah musuh bersama				
19.	Saya mengacuhkannya pertemuan yang diadakan kelompok. Saya selalu sependapat dengan kelompok				
20.	Mengasah kemampuan diri adalah hal yang jadi prioritas				
21.	Saya melakukan apapun yang menyenangkan untuk saya				
22.	Pemikiran saya dan pemikiran kelompok sering bertentangan				
23.	Saya sering menghindari pembicaraan kelompok yang berbau gossip				
24.	Musuh anggota kelompok bukanlah musuh saya				
25.	Saya akan selalu mendukung kelompok dalam keadaan apapun				
26.	Saya berusaha untuk berguna untuk kelompok				
27.	Saya akan meninggalkan kelompok jika hanya terus				

	merugikan diri saya				
28.	Saya tidak peduli kelompok mau mengganggu kehadiran saya ataupun tidak				
29.	Kesalahan satu anggota adalah kesalahan bersama				
30.	Kesalahan kelompok bukanlah kesalahan saya				



SKALA 2

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Dalam angket ini telah disediakan empat alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut pemikiran anda sendiri

Keterangan :

- 5. SS : Sangat Setuju
- 6. S : Setuju
- 7. TS : Tidak Setuju
- 8. STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang jika orang mau menasehati saya	X			
2	Semua keinginan orang tua adalah hal yang harus saya ikuti			X	

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang memukul teman saya sampai berbekas pada saat bercanda				
2.	Memukul orang yang saya benci bukanlah kesalahan				
3.	Memukul adik saya adalah pelampiasan kekesalan saya				
4.	Bersenda gurau dengan teman cukup dengan tertawa tebak bersama				
5.	Menghindar dari orang yang saya benci adalah pilihan yang tepat				
6.	Saya tidak akan melampiaskan kekesalan saya pada siapapun				
7.	Saya senang ikut tawuran bersama teman-teman				
8.	Saya menghindari dari hal-hal yang dapat menimbulkan masalah				
9.	Kesalahan kecil adalah hal yang tidak pantas untuk dipermasalahkan				
10.	Saya menjerit didepan orang yang menentang keinginan saya				
11.	Kesalahan kecil dapat memaikkan emosi saya yang tadinya stabil				

12.	Berkelahi adalah cara paling tepat menunjukkan kehebatan pada lawan				
13.	Saya akan labrak langsung orang yang berani mengganggu kesenangan saya				
14.	Saya mengabaikan semua omongan orang tentang saya				
15.	Saya memilih untuk jalan-jalan ke alam terbuka untuk meredakan emosi				
16.	Nasehat yang diberikan orang pada saya adalah omong kosong				
17.	Merusak barang orang yang membuat saya marah bukanlah kesalahan				
18.	Saya memilih tidak mau tahu dengan segala hal tentang orang yang saya benci				
19.	Barang yang ada didekat saya sering menjadi korban pelampiasan emosi				
20.	Saya bosan dengan ocehan para guru tentang saya				
21.	Saya memilih untuk mewujudkan apa yang saya inginkan				
22.	Saya berusaha merubah diri agar guru tidak lagi membicarakan saya				
23.	Permintaan orang tua adalah hal yang benar-benar saya pertimbangkan dengan matang				
24.	Saya berterimakasih dengan orang yang memberi				

	nasehat untuk kebaikan saya				
25.	Saya senang mengejek orang yang lemah dari saya				
26.	Memanggil orang lain dengan bentuk tubuh atau kelaianan yang dimiliki adalah hal biasa				
27.	Mencaci orang lain bukanlah tindakan yang bijak				
28.	Kelemahan orang lain tidak pantas untuk diejek				
29.	Saya memanggil orang dengan nama panggilannya				
30.	Mencaci kelemahan orang bukan kesalahan				
31.	Saya ikut berteriak saat ada kerusuhan				
32.	Saya akan labrak langsung orang yang cari masalah dengan saya				
33.	Berteriak untuk menyuruh orang yang saya inginkan adalah hal biasa				
34.	Meneriaki orang yang saya benci bukanlah hal yang salah				
35.	Saya menghindari dari situasi yang rusuh				
36.	Saya menghindari dari hal-hal yang memalukan				
37.	Saya lebih memilih acuh pada musuh saya				
38.	Berembuk adalah cara paling efektif untuk mengatasi masalah				
39.	Saya menyampaikan keinginan pada ibu dengan cara yang sopan				
40.	Adu argumen dengan mereka yang terus mengganggu hidup saya adalah sebuah kesenangan				







PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 RAMBAH



JALAN DIPONEGORO KM. 6 PASIR PENGARAIAN
Email: rambah.smkn2@gmail.com Telp. 081275098970 Kode Pos: 28557

SURAT KETERANGAN

Pasir pengaraian, 29 september 2020

Nomor : 139 / 422 /SMKN2R/ 2020

HAL : Surat keterangan pengambilan data penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUKHTAR, S.Pd.,MM

NIP : 19680402 200502 1 003

Pangkat / Gol. Ruang : Pembina/IV.a

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i berikut :

Nama : Astiyana

NPM : 158600208

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Sesuai dengan surat No 716/FPSI//01.10/VII/2020 perihal pengambilan data pada SMKN 2 Rambah provinsi Riau dengan ini menyatakan bahwa benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan pengambilan data pada tanggal 11 Agustus 2020 s/d 23 Agustus 2020, dengan judul skripsi “Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 2 Rambah”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian , 29 September 2020



Kepala Sekolah
SMK Negeri 2 Rambah,

Mukhtar
MUKHTAR, S.Pd.,MM
NIP. 19680402 200502 1 003

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 716/FPSI/01.10/VII/2020 Medan, 3 Juni 2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Yth. Kepala Sekolah SMK N 2 Rambah
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

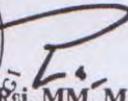
Nama : Astiyana
NPM : 158600208
Program Studi : Ilmu Psikologi-
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK N 2 Rambah, Jl. Diponegoro Km. 6, Desa Sukamaju Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Agresif Siswa SMK N 2 Rambah"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Bidang Akademik,

Wali Akhla, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog


UNIVERSITAS
MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 2 Rambah

Corellation Between Conformity with Aggressive Behavior on Student in SMK N 2 Rambah

Astiyana *

Universitas Medan Area, Indonesia

*E-mail: astiyana429@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan konformitas dengan perilaku agresif pada siswa SMK N 2 Rambah. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 47 siswa diambil berdasarkan *Screening* dari buku catatan siswa dalam pengawasan BK. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala konformitas dan skala perilaku agresif. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang menghasilkan indeks reliabilitas sebesar 0,932 untuk skala konformitas dan untuk skala perilaku agresif yakni 0,953. Selanjutnya diperoleh tingkat konformitas siswa dan perilaku agresif siswa ada dalam kategori yang sama-sama tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku agresif ($r_{xy} = 0,480$; dengan signifikan $P=0,000$), artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi konformitas semakin tinggi pula perilaku agresif dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku agresif dinyatakan dapat diterima. Adapun sumbangan efektif dari konformitas mempengaruhi perilaku agresif sebesar 23%. Sisanya terdapat 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, yaitu: faktor sosial, faktor pribadi, faktor situasional, dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: Konformitas; Perilaku Agresif; Siswa



Abstract

This study purpose to look at the correlation between conformity with aggressive behavior on students in SMK N 2 Rambah. This research approach used a quantitative approach. Research subjects as many as 47 students were taken based on screening from student notebooks under the supervision of counseling guidance. Data were collected using the conformity scale and aggressive behavior scale. The reliability test used Cronbach's Alpha which produced a reliability index of 0.932 for the conformity scale and for the aggressive behavior scale, namely 0.953. This shows that the level of conformity is students and students' aggressive behavior are in the same high category. The results showed that there was a positive relationship between conformity and aggressive behavior ($r_{xy} = 0.480$; with a significant $P = 0.000$), it means that the hypothesis proposed, the higher the conformity, thus the higher the aggressive behavior and conversely the lower the conformity, the lower the aggressive behavior is declared acceptable. Meanwhile, the effective contribution of conformity influence aggressive behavior was 23%. the remaining 77% is influenced by other factors not researched, namely: social factors, personal factors, situational factors and environmental factors.

Keywords: aggressive behavior, conformity, students

How to Cite: Astiyana. 2021, Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 2 rambah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*, 5 (1): 1- 8.

PENDAHULUAN

Perilaku agresif dalam dunia pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang tabu untuk diperbincangkan. Dunia pendidikan yang dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai sarana untuk insan manusia mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki baik kognitif dan juga minat dan bakat yang dimiliki oleh mereka yang menjadi siswa/i dalam lembaga pendidikan formal tersebut. Sekolah diharapkan mampu menjadi tempat yang tepat untuk generasi penerus mempersiapkan dan merancang segala cita-cita yang ingin diwujudkan guna memperoleh masa depan yang cerah malah justru menjadi tempat berkembangnya perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang hingga saat ini terus berlanjut adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif di lingkungan sekolah sepertinya bisa dilakukan oleh siapapun, baik sesama siswa sekolah berupa bullying yang melibatkan sesama siswa, guru terhadap siswa dan bahkan siswapun akhir-akhir ini justru lebih berani. Perilaku agresif dalam dunia pendidikan dimulai saat ada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlanjut pada tingkat Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/K).

Atkinson(2005)mengatakan perilaku agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda. Perilaku agresif sendiri sepertinya merupakan luapan dari kemarahan yang terjadi dalam diri individu yang termanifestasi menjadi

sebuah tingkah laku negatif, diantaranya adalah ucapan kalimat-kalimat kasar yang meremehkan, merendahkan, menghina dan bahkan sampai pada tindakan menyakiti korban berupa pemukulan, menendang, baku hantam berupa perkelahian dan banyak lagi perlakuan-perlakuan yang tidak menyenangkan lainnya yang dilakukan oleh mereka yang menjadi pelaku dari perilaku agresif.

Mac Neil dan Stewart dalam Hanurawan (2010) mengatakan perilaku agresif merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun fisik yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku agresif dapat meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.

Masykouri (2005) mengatakan beberapa ciri dari perilaku agresif diantaranya yakni: memukul ,berkelahi, merusak, tidak mengikuti perintah/ permintaan, mengejek, berteriak, dan menjerit.

Seperti pengakuan seorang guru di salah satu SMK :*"saya pernah dikerjain sama salah seorang siswa disini sama beberapa temennya, mereka bocorin ban sepeda motor saya, setelah ditanya sama BK mereka ngakunya gak terima karena saya hukum telat upacara bendera senin, padahal saya sebenarnya kasih hukuman biar mereka lebih disiplin"* (wawancara dengan Bapak U, 8 februari 2020).

Krahe (2005) membagi tiga kelompok faktor yang mempengaruhi perilaku agresif , yaitu :

a. Faktor Personal yaitu: faktor yang berkaitan dengan tanggapan remaja seperti gangguan berfikir dan intelegensi remaja dan gangguan perasaan berupa emosional pada remaja, b. Faktor Situasional: berupa frustrasi yang dirasakan seseorang memicu untuk melakukan tindakan melukai, juga mengkonsumsi alkohol dapat berpengaruh pada munculnya perilaku agresif, c. Faktor Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial berhubungan dengan kemiskinan, tinggal dilingkungan yang berbahaya, teman sebaya yang menyimpang, kekerasan yang di tayangkan oleh media, pengasuhan yang buruk dan kurangnya dukungan sosial. Gunarsa (2007) mengemukakan beberapa ciri-ciri dari perilaku agresif yaitu: memukul, menendang, menggigit, melempar benda mati, berteriak.

Siswa dalam pandangan ilmu psikologi dianggap sebagai seorang manusia yang pada saat ini berada dalam tahapan yang disebut sebagai remaja. Santrock (2007) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku agresif adalah pengaruh kelompok teman sebaya. Schubert dalam King (2014) menyebut masa remaja adalah masa dimana individu mulai mencari jati diri diluar bagian dari suatu keluarga. Ahli psikologi perkembangan menyebut pandangan teman sebaya merupakan aspek yang terpenting bagi kehidupan mereka. Remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang disenangi oleh kelompoknya, inilah yang dinamakan dengan konformitas.

Seorang guru BK di SMK N 2 Rambah juga bercerita bahwa : *“ Ada pernah, seorang guru baru mata pelajaran bahasa inggris disini dibuat nangis sama satu kelas, kata mereka sih mereka kurang srek sama guru baru ini gak kek guru yang lama cara ngajar nya membosankan kata mereka, sampe dibilang udah ayoklah pulang, pulang aja kita bu.... kata orang itu sama guru baru tersebut. Guru mereka yang biasa itukan lagi cuti melahirkan jadi sekolah minta ibu itu yang gantikan, gara-gara itu ngelapor lah si guru sama kepsek sini ga mau ngajar di kelas itu lagi”* (wawancara 2 februari 2020).

Sunarto (2004) mengatakan konformitas merupakan bentuk interaksi didalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok. Baron (2005) menyebutkan konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. faktor usia (kesetaran umur yang ada dalam kelompok teman sebaya membuat remaja kemudian menjalin persahabatan), faktor kepribadian (ekstravert cenderung mempunyai konformitas sehingga mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial dibanding kepribadian introvert), faktor jenis kelamin (lelaki memiliki kecenderungan berinteraksi lebih besar bila dibanding wanita, faktor besarnya kelompok (banyaknya anggota kelompok memungkinkan terjadi interaksi yang intens), faktor keinginan mempunyai status sosial membuat individu kemudian menemukan kekuatan dalam mempertahankan diri, dan faktor interaksi dengan orang tua (tekanan dari

keluarga terutama kedua orang tua menjadi latar belakang individu sering melakukan interaksi dengan kelompok teman sebayanya) merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas (Monks, 2002).

Konformitas merupakan suatu tekanan dari kelompok yang memiliki pengaruh sangat besar dalam menetapkan penilaian dan keputusan individu dalam kelompok (Salomon dalam Peplau, 2006). Sears dkk (2009) mengatakan adapun aspek-aspek yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut:

a. Kekompakan

Eratnya hubungan kelompok menjadi acuan bagi remaja untuk terikat dan tertarik bergabung dalam kelompok tersebut. Harapan memperoleh manfaat dengan menjadi bagian dari kelompok membuatnya semakin menyukai kelompok itu.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga remaja harus beriskap royal dan menyesuaikan dengan pendapat yang ada pada kelompok.

c. Ketaatan

Tuntutan kelompok pada remaja membuat remaja rela melakukan tindakan tersebut meski sebenarnya memiliki keinginan untuk berperilaku seperti keinginan kelompok tersebut.

Konformitas memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku agresif kelompok. Sesuatu yang disepakati

bersama dianggap sebagai kebenaran kelompok yang harus dipegang dan berpengaruh kuat pada reaksi kelompok teman sebaya. Satu sisi remaja melakukan pemisahan diri dari orang tua dan sisi yang lain keinginan remaja melakukan gerak kearah teman sebaya (Palionan, 2005).

Kata solidaritas yang kuat digaungkan ada dalam lingkungan teman sebaya mencerminkan kuatnya konformitas pada kelompok membuat remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan apapun tindakan yang dibenarkan oleh kelompoknya, termasuk perilaku agresif yang dilakukan dengan berkelompok.

Berdasarkan fenomena diatas menyebabkan peneliti menjadi tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul **“Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 2 Rambah”** dengan hipotesis bahwa “ada hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku agresif”, dengan asumsi bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresif demikian sebaliknya semakin rendah konformitas semakin rendah pula perilaku agresif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi, teknik korelasi merupakan teknik yang melihat kecenderungan suatu pola

pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso,2010). Hubungan yang diteliti pada penelitian ini merupakan hubungan korelasi antara konformitas dengan perilaku agresif siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (X) : Konformitas
2. Variabel tergantung (Y) : Perilaku agresif

Penelitian ini menggunakan skala ukur perilaku agresif dan skala konformitas. Masing-masing skala yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment* dengan tahapan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*.

Adapun jumlah sampel yang di ambil adalah 47 siswa/i berdasarkan *screening* dengan menggunakan data siswa yang masuk dalam catatan pengawasan guru BK yang ada di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan uji coba skala perilaku agresif yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 40 butir skala terdapat 8 aitem yang gugur dan 32 aitem yang valid. Delapan aitem yang gugur tersebut yakni 16, 17, 26,

27, 33, 38, 39,40. Aitem yang valid berjumlah 32 aitem. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknis analisis *Alpha Cronbach*. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,953.

Hasil uji coba validitas alat ukur konformitas menunjukkan bahwa dari 30 butir aitem skala yang disusun terdapat sebanyak 4 aitem pernyataan yang gugur yaitu aitem nomor 8, 13, 25, 30. Adapun jumlah aitem pernyataan yang valid yakni sebanyak 26 aitem. pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknis analisis *alpha cronbach* diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,932.

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran, data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*, berdasarkan analisis tersebut,diketahui bahwa perilaku agresif mendapatkan hasil sebesar 0,120 dan konformitas memiliki hasil 0,474 yang dikatakan normal mengikuti sebaran normal karena memiliki $p > 0,05$ yang berdistribusi sesuai dengan kurva yang normal.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode analisis korelasi *r Product Moment* dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan konformitas dengan perilaku agresif, dimana $r_{xy} = 0,480$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$ artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi hubungan konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresif, sebaliknya jika semakin rendah hubungan konformitas maka semakin rendah pula perilaku agresif.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,230$. Hal tersebut membuktikan bahwa konformitas berkontribusi terhadap perilaku agresif sebesar 23,0%.

Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi Product Moment Koefisien Determinan

Statistik	(r^{xy})	(r^2)	P	BE	Ket
X - Y	0,480	0,230	0,001	23%	signifikan

hasil dari perhitungan analisis korelasi r product moment yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku agresif yang dimiliki oleh remaja siswa/i yang ada di SMK N 2 Rambah. Dimana $r_{xy} = 0,480$ dengan signifikan $P = 0,000 < 0,050$. Berdasarkan hal tersebut maka adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan dapat diterima.

Perilaku agresif bukan hanya suatu usaha sengaja untuk menyakiti seseorang tetapi juga dasar dari interpretasi intelektual dari tercapainya kebebasan bahkan merupakan suatu kebanggaan yang bisa membuat seseorang merasa lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang lain (Berkowitz, 2003).

Sesuai dengan pernyataan salah seorang siswa yang menyebut bahwa keberanian melakukan suatu pelanggaran adalah untuk menunjukkan kepada temannya bahwa dirinya lebih pemberani dan tidak takut apapun dibandingkan dengan temannya yang lain.

Kelompok pada remaja merupakan beberapa teman sebaya yang memiliki sejumlah pengaruh yang sangat besar terhadap sikap, minat, penampilan dan pembicaraan yang juga lebih besar dibandingkan dengan keluarga remaja tersebut (Hurlock, 2006).

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Damayanti, R.S dkk (2018) dengan judul "Konformitas dan Kematangan dengan Perilaku Agresi Siswa SMK di Jakarta Timur". Hasil analisis menunjukkan variabel konformitas menunjukkan korelasi $r = 0,595$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan konformitas dengan perilaku agresif pada siswa/i remaja dengan kata lain semakin positif konformitas semakin tinggi kecenderungan perilaku agresif.

Hubungan konformitas yang dimiliki oleh para remaja memberikan pengaruh sebesar 23% terhadap perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/i remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 77% lagi yang menjadi faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif yang dilakukan oleh para siswa/i, faktor lain yang masih harus diperhatikan dalam melihat kecenderungan perilaku agresif yakni faktor personal, situasional, dan lingkungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adapun koefisien $r_{xy} = 0,480$. Dengan $P = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku agresif. Sumbangan yang diberikan oleh konformitas sebesar (r^2) = 0,230. Hal ini

menunjukkan bahwa perilaku agresif dipengaruhi oleh konformitas sebesar 23%. Maka, masih terdapat 77% pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Konformitas pada subjek tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh mean/rata-rata empirik sebesar 84,26 dengan mean/rata-rata hipotetik sebesar 65. Sedangkan perilaku agresif pada subjek tergolong tinggi dengan mean/rata-rata empirik sebesar 102,38 dan mean/rata-rata hipotetik sebesar 80.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Yayasan Bapak H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu DR. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua dalam pelaksanaan sidang saya
6. Terima kasih banyak kepada Ibu Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang saya
7. Terima kasih banyak kepada Ibu Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I.
8. Terima kasih banyak kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II.
9. Terimakasih kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi,

Psikolog selaku ketua jurusan psikologi perkembangan.

10. Terimakasih kepada Ibu Shirley Melita, S.Psi, M.Psi dan Bapak Khairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
11. Terima kasih banyak kepada seluruh bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
12. Terima kasih untuk seluruh Bapak/ ibu pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas .
13. Terimakasih banyak kepada kepala SMK N 2 Rambah Bapak Mukhtar, S.Pd, M.M beserta seluruh siswa, guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan izin pada peneliti.
14. Yang teristimewa untuk Ibunda Hj. Hawanna Siregar, S.Pd dan Ayahanda H. Muhammad Akhir Daulay.
15. Untuk sahabatku Atika, Fitri, bu Nur dan Shabrina yang selalu bersedia memberikan semangat dan masukan dan seluruh teman-teman sekelas Psikologi Reg B2 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson.(2000).*Pengantar Psikologi edisi kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Interaksara
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.King, Laura. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Baron,R.A dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta: Erlangga
- Berkowitz, L.(2003). *Agresi 1*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- Damayanti,R.S., Sovitriana, dkk (2018). *Konformitas dan KEMATANGAN Emosi dengan Perilaku*

Astiyana. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 2 Rambah

Agrsi Siswa SMK di Jakarta. IKRAITH-Humaniora vol 2, No 3.

Dayakisni, Tri dan Hudainah. (2006). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: UMM Press.

Gunarsa, S.D dan Singgih, D.G. (2007). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga

Kartono, Kartini. (2006). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali

Krahe. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masykouri. (2005). *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif*. Jakarta : Percetakan Solo

Monks, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Edisi 11. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga

Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sears, D.O. dan Taylor, E.S (2009). *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Indonesia.